

# PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

*by* Lahagu Feberlius

---

**Submission date:** 12-Dec-2023 10:27PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2257477899

**File name:** SKRIPSI\_FEBERLIUS\_LAHAGU.docx (214.07K)

**Word count:** 14154

**Character count:** 85228

**5**  
**PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA  
WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FEBERLIUS LAHAGU**

**NIM. 2319172**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan setiap usaha adalah keuntungan atau keuntungan dalam kegiatan produksinya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh banyak faktor dan perusahaan harus menghadapi faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah masalah kelancaran produksi. Produksi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Jika proses produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, namun jika proses produksi tidak berjalan lancar maka tujuan keuntungan perusahaan tidak akan tercapai.

Saat ini perkembangan dunia usaha semakin semarak dan mencekam, meskipun secara umum keadaan perekonomiannya masih belum stabil. Persaingan antar perusahaan semakin ketat, tidak hanya di pasar internasional, namun juga di pasar domestik Indonesia. Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat mengungguli pesaingnya, atau setidaknya bertahan dalam persaingan, adalah dengan memfokuskan seluruh perhatian pada pengelolaan persediaan agar output perusahaan dapat maksimal. Setiap bisnis, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu membutuhkan persediaan. Tanpa persediaan, pengusaha menghadapi risiko bahwa bisnisnya tidak akan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan pada suatu saat.. Pengelolaan persediaan adalah pendekatan yang direncanakan untuk menentukan apa yang harus dipesan, kapan harus memesan dan berapa banyak pesanan serta berapa banyak stok sehingga biaya yang terkait dengan pembelian dan penyimpanan optimal tanpa mengganggu produksi dan penjualan. Jadi, pengelolaan persediaan bertujuan untuk menjaga tingkat persediaan barang yang dipersyaratkan oleh perusahaan dengan biaya minimum bagi perusahaan. Persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari

persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap berjalan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. (Luthfi, 2018: 2).

Bahan baku sangat penting dalam proses produksi dan perhatian besar diberikan pada biaya dan kualitas. Jika harga bahan baku dan kualitas bahan baku sebanding maka perusahaan dapat meningkatkan produknya dan biaya produksi yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi, begitu pula sebaliknya jika kualitas produk kurang memuaskan dan harga bahan baku kurang memuaskan. terlalu tinggi maka akan mempengaruhi biaya produksi, kualitas produk yang dihasilkan akan menurun sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses produksi suatu perusahaan, seperti modal, teknologi, persediaan bahan baku, barang jadi, dan tenaga kerja. Persediaan bahan baku dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang diproduksi dengan menjamin efektifitas kegiatan pemasaran ialah memberikan kepuasan pada pelanggan karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal (Irwadi, 2015: 6).

Produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. menurut Fahmi, (2017: 2) produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Pada dasarnya perusahaan yang melakukan proses produksi selalu membutuhkan persediaan, guna untuk memenuhi kebutuhan kelancaraan proses produksi.

Pengadaan bahan baku dapat dilaksanakan suatu perusahaan merupakan kegiatan pembelian persediaan secara aktual. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan sistem pengadaan persediaan tersebut.

Wery Bakery merupakan perusahaan industri yang berada di Jln. Pelud Binaka, Km. 6, Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang berdiri sejak tahun 2001 silam. Wery Bakery melayani penjualan secara langsung kekonsumen dan melayani penjualan sesuai dengan permintaan konsumen yang artinya produksi yang dilakukan hanya sesuai pesanan konsumen. Dalam memenuhi permintaan konsumen Wery Bakery melakukan kegiatan produksi setiap hari, adapun beberapa produk yang diproduksi oleh Wery Bakery diantaranya adalah kue basah, kue kering, kue bolu, roti dan beberapa produk lainnya.

**Berdasarkan** hasil peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa Wery Bakery yang ada di kota Gunungsitoli masih belum mampu mengatasi pasokan bahan baku dengan baik, dimana Wery Bakery perlu menyediakan bahan baku utama yaitu tepung terigu, proses produksi, telur, gula, ragi, susu, mentega. Dalam melakukan proses produksi, Wery Bakery perlu merencanakan pembelian dan bahan baku untuk menghindari persediaan pada saat proses produksi. Dalam pengelolaan bahan baku, Wery Bakery sering mengalami kendala akibat pesanan yang tidak direncanakan sehingga menyebabkan terhambatnya pengelolaan persediaan bahan baku. Kekurangan bahan baku tentu akan mempersulit proses produksi, selain itu perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu Wery Bakery harus merencanakan pengelolaan persediaan bahan baku untuk menghindari kekurangan persediaan bahan baku pada saat proses produksi. Berdasarkan uraian di atas, pentingnya pengelolaan persediaan bahan baku untuk mempercepat proses produksi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Tujuan Produksi” Wery Bakery di Gunungsitoli . .

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan di atas menjadi tidak terlalu luas, serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengendalian Persediaan bahan baku pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli belum maksimal.
- b. Pengolahan bahan baku pada Wery Bakery Kota gunungsitoli belum maksimal.
- c. Target Produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli belum Maksimal.

### 1.3 Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018 : 290) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Untuk menghindari luasnya pembahasan pada penelitian ini serta untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

### 1.4 Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Menurut pendapat Sugiyono (2018: 35), “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat

antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”

Untuk memudahkan peneliti nantinya dan memiliki arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli ?
- b. Seberapa besar pengaruh pengendalian bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti  
Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu pada Fakultas Ekonomi – Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi – Universitas Nias  
Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dalam kajian operasional khususnya pengendalian bahan baku dan terget produksi.
3. Bagi Objek Penelitian  
Sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan hal-hal mendasar terkait pengendalian bahan baku dan terget produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.
4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi panduan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu kekurangan yang terdapat pada penelitian ini juga dapat menjadi sarana perbaikan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

#### 2.1.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian Persediaan adalah pendekatan yang direncanakan untuk menentukan apa yang harus dipesan, kapan harus memesan dan berapa banyak pesanan serta berapa banyak stok sehingga biaya yang terkait dengan pembelian dan penyimpanan optimal tanpa mengganggu produksi dan penjualan. Jadi, pengelolaan persediaan bertujuan untuk menjaga tingkat persediaan barang yang dipersyaratkan oleh perusahaan dengan biaya minimum bagi perusahaan. “Persediaan mewakili barang-barang yang akan dijual atau sedang dalam proses pembuatan atau berbentuk bahan baku yang belum digunakan” (N. Sunardi, 2018: 175).

Menurut Siswoyo Haryono (2015: 197), menyebutkan bahwa “pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai *opportunity cost* (dana dapat ditanamkan dalam investasi lain yang lebih menguntungkan). Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang dapat mencukupi kebutuhan dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan”.

Berikut merupakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan dalam Anggi Listiani dan Wahyuningsih (2019: 95):

- a. Martani et.al “persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”
- b. Yuliana, Topowijono, dan Sudjana dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Rangka Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi pada UD. Sumber Rejo Kandangan – Kediri)” menyimpulkan bahwa “persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang berupa bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi.”
- c. Nurmailiza dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya” menyimpulkan bahwa “persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun adanya masalah lain.”

Menurut Riza Sa Harto & Dinda, 2018: 3) Pengendalian mengacu pada upaya sis mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan membandingkan an rencana dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki perbedaan yang ada. Pengendalian persediaan barang

merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga supaya persediaan tidak mengalami kehabisan barang atau sebaliknya mengalami persediaan yang berlebihan (Vikaliana, dkk, 2020: 9).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dalam hal menentukan persediaan barang yang tersedia di suatu perusahaan tertentu, kekurangan atau kelebihan.

### 2.1.2 Manfaat Pengendalian Persediaan

Menurut Kadim, A. (2017: 141), manfaat pengendalian persediaan adalah :

1. Peningkatan hubungan pelanggan karena pengiriman barang tepat waktu dan layanan.
2. Produksi yang lancar dan tidak terganggu akibat kekurangan stok.
3. Efisiensi penggunaan modal kerja karena membantu meminimalkan kerugian akibat kemerosotan, kerusakan usang dan pencurian.
4. Ekonomis dalam pembelian.
5. Menghilangkan kemungkinan duplikasi pemesanan.

Hal lain manfaat pengelolaan produksi, menurut Anam Miftakhul Huda, Diana Elvianita Martanti, Dkk (2018: 202), adalah

“supaya dapat menentukan suatu jumlah persediaan dengan tepat di samping perusahaan tersebut tidak mengalami gangguan dalam proses produksinya karena terlalu sedikitnya jumlah persediaan bahan baku, juga dapat melakukan penghematan-penghematan dalam penyediaan bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut dengan penyediaan yang tidak terlalu kelebihan”

### 2.1.3 Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat. Atau meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pemesanan dilakukan secara optimal.

Berikut jenis dan fungsi persediaan Menurut H. Siswoyo Haryono, (2015:

198):

1. Jenis-jenis Persediaan Fisik
  - a) Persediaan bahan mentah (*raw materials*)
  - b) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*)
  - c) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)
  - d) Persediaan barang dalam proses (*work in process*)
  - e) Persediaan barang jadi (*finished goods*).
2. Fungsi-fungsi persediaan
 

Efisiensi operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena berbagai fungsi. Harus diingat bahwa persediaan adalah sekumpulan produk fisik pada berbagai tahap proses transformasi dari bahan mentah ke barang dalam proses, kemudian barang jadi. Persediaan-persediaan ini mungkin tetap tinggal di dalam ruang penyimpanan, gudang, pabrik, atau toko-toko pengecer.
3. Fungsi "Decoupling"
 

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai "kebebasan" (*independence*). Persediaan "*decouples*" ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses proses individual terjaga "kebebasan"-nya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para langganan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.
4. Fungsi "*Economic Lot Sizing*"
 

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan "*lot size*" ini perlu mempertimbangkan "penghematan-penghematan" (potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dan kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).
5. Fungsi Antisipasi
 

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Disamping itu perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode persamaan kembali, sehingga kuantitas persediaan ekstra yang sering disebut "persediaan pengaman" (*safety inventories*). Pada kenyataannya, persediaan pengaman merupakan pelengkap fungsi, "decoupling" yang telah diuraikan diatas.
6. Biaya-biaya persediaan
 

Dalam pembuatan setiap keputusan mempengaruhi besarnya (jumlah) persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan.

  - 1) Biaya penyimpanan (*holding cost/carrying costs*) terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Yang termasuk biaya-biaya penyimpanan adalah:
    - a. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan
    - b. Biaya modal
    - c. Biaya keusangan
    - d. Biaya perhitungan fisik dan konsiliasi laporan
    - e. Biaya asuransi persediaan
    - f. Biaya pajak persediaan
    - g. Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan
    - h. Biaya penanganan persediaan

Biaya-biaya ini adalah variabel bila bervariasi dengan tingkat persediaan.

- 2) Biaya pemesanan (pembelian). Setiap kali bahan dipesan, perusahaan menanggung biaya pemesanan yang terperinci meliputi:
  - a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
  - b. Upah
  - c. Biaya telepon
  - d. Pengeluaran surat menyurat
  - e. Biaya pengepakan dan penimbangan
  - f. Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
  - g. Biaya pengiriman ke gudang
  - h. Biaya hutang lancar, dan sebagainya.
- 3) Biaya penyimpanan (*manufacturing*). Bila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik” perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*setup cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya ini terdiri dari:
  - a. Biaya mesin-mesin menganggur
  - b. Biaya persiapan tenaga kerja langsung
  - c. Biaya scheduling
  - d. Biaya ekspedisi, dan sebagainya
  - e. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Sejalan dengan yang disampaikan oleh H. Siswoyo Haryono pendapat lain dikemukakan para ahli (dalam Rony Edward Utama, dkk 2019: 165), terkait dengan jenis dan fungsi dari pada persediaan sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Persediaan menurut Heizer dan Render\
  - a. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*), yaitu bahan baku yang belum memasuki proses produksi yang kegunaannya untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi.
  - b. Persediaan barang setengah jadi (*working in process—WIP—inventory*), yaitu bahan baku atau komponen yang sudah mengalami proses produksi, tetapi masih belum sempurna atau masih belum menjadi produk jadi.
  - c. MRO (*maintenance/repair/operating*). Pemeliharaan atau perbaikan juga diperlukan untuk berjaga-jaga jika ada kerusakan mesin dalam salah satu proses produksi dan MRO ini harus dijadwalkan atau diantisipasi.
  - d. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), yaitu produk akhir yang sudah siap jadi dan siap untuk dijual.
2. Fungsi-Fungsi Persediaan menurut Handoko
  - a. Fungsi *decoupling*  
Perusahaan memiliki persediaan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pihak lain untuk memenuhi pesanan, terutama yang sifatnya spontan. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan dapat digunakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan.
  - b. Fungsi *economic lot sizing*  
Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Penentuan “*lot size*” ini perlu mempertimbangkan biaya-biaya agar perusahaan bisa melakukan penghematan dengan membeli dalam jumlah yang besar tetapi dengan biaya penyimpanan yang tidak besar dibandingkan biaya pembelian.
  - c. Fungsi *antisipasi*  
Persediaan memiliki fungsi antisipasi terhadap fluktuasi pelanggan atau konsumen yang tidak dapat diramalkan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Persediaan juga berfungsi untuk mengantisipasi permintaan musiman sehingga perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal persediaan*).

#### 2.1.4 Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Kadim, A. (2017: 74), tujuan pengendalian persediaan, adalah untuk:

1. Memastikan pasokan produk yang memadai kepada pelanggan dan menghindari kekurangan.
2. Memastikan bahwa investasi finansial dalam persediaan minimum (modal kerja ditekan seminimal mungkin).
3. Pembelian, penyimpanan, konsumsi dan akuntansi bahan yang efisien.
4. Menjaga catatan persediaan persediaan barang dan menyimpan stok dalam batas waktu yang diinginkan.
5. Memastikan tindakan tepat waktu untuk pemesanan ulang.
6. Menyediakan stok cadangan untuk variasi waktu pengiriman material.
7. Memberikan dasar ilmiah untuk perencanaan material jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan yang diuraikan Kadim diatas merupakan padangan luas, pada buku N. Sunardi (2018: 176), merumuskan tujuan dari pengendalian persediaan sebagai berikut:

1. Untuk menstabilkan produksi  
Permintaan item berfluktuasi karena faktor jumlah, musiman, jadwal produksi dan lain-lain. Persediaan (bahan baku dan komponen) harus tersedia untuk produksi menyesuaikan permintaan, stok habis dan penghentian akan mengakibatkan produksi gagal berlangsung karena keterbatasan bahan sehingga fluktuasi persediaan harus dijaga agar hasilnya lancar.
2. Untuk mengambil keuntungan dari potongan harga  
Biasanya produsen menawarkan diskon untuk pembelian massal dan untuk mendapatkan keuntungan harga dari bahan-bahan yang dibeli dalam jumlah besar meskipun tidak segera dibutuhkan. Dengan demikian, persediaan dipertahankan untuk mendapatkan penghematan dalam pembelian.
3. Untuk memenuhi permintaan selama masa pemesanan  
Waktu tunggu untuk pengadaan bahan tergantung pada banyak faktor seperti lokasi sumber, kondisi permintaan pasokan, dan lain-lain sehingga persediaan harus mampu dipertahankan untuk memenuhi permintaan selama masa pengadaan (pemesanan).
4. Untuk mencegah kehilangan pesanan (penjualan)  
Dalam persaingan, seseorang harus memenuhi jadwal pengiriman pada tingkat layanan 100 persen, sehingga tidak boleh melewatkan jadwal pengiriman yang dapat mengakibatkan hilangnya penjualan. Oleh sebab itu, persediaan harus dijaga.
5. Mengikuti perubahan kondisi pasar  
Organisasi harus mengantisipasi perubahan sentimen pasar dan harus mengantisipasi stok bahan dalam non-ketersediaan bahan atau kenaikan harga secara mendadak.
6. Alasan lain seperti pemasok kondisi kuantitas minimum, ketersediaan bahan musiman atau kenaikan harga secara tiba-tiba.

Kemudian dilanjutkan oleh Assauri (dalam Vikaliana, dkk, 2020: 10) tentang tujuan pengendalian persediaan bahan baku, adalah sebagai berikut:

- a) Berhati-hatilah agar tidak kehabisan persediaan perusahaan dan menghentikan kegiatan produksi
- b) persediaan perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan untuk menghindari biaya persediaan yang berlebihan;
- c) Hindari pembelian kecil karena meningkatkan biaya pesanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan barang adalah untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/barang yang tersedia pada waktu yang

dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan dan kepentingan perusahaan. Artinya menjamin persediaan pada tingkat optimal, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Sehingga kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.

### 2.1.5 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku yang cukup untuk proses produksi dapat dilakukan dengan mengadakan pembelian-pembelian bahan baku selama proses produksi berlangsung. Tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi, Menurut Rusdiana (2014: 368), “bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain”.

Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Menurut Assauri (2016: 227), “persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverynya, sehingga tidak perlu dipisah-pisahkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian bahan baku di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya bahan baku merupakan suatu persediaan yang harus ada dalam suatu perusahaan untuk dapat diolah menjadi suatu produk jadi.

### 2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Menurut Ahyari dikutip oleh Samsir (2017: 17), “Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

1. Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
2. Harga bahan baku, merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
3. Biaya persediaan, biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.
4. Kebijakan pembelian, ini akan mempengaruhi seluruh kebijaksanaan perusahaan apakah dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijaksanaan pembelian.

5. Pemakaian senyatanya, pemakaian bahan baku senyatanya dari tahun ke tahun harus diperhatikan guna menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku yang mendekati kenyataan.
  6. Waktu tunggu (*lead time*), yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan sampai di pabrik.
  7. Pembelian bahan baku, yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. Faktor External
1. Sumber bahan baku yang tersedia, adalah jumlah sumber daya yang tersedia pada sumber sumber daya untuk memenuhi proses produksi ketika persediaan sumber daya berikutnya terlambat.
  2. Pengangkutan Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah sebagai berikut.
  3. Penyimpanan dan Penggudangan Gudang adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut".

Menurut Ahyari (dalam Indah, Purwasih, & Maulida, 2018: 160-161),

Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan bahan baku  
Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan produksi. Jumlah bahan baku yang akan dibeli perusahaan tersebut dapat diperhitungkan, dengan cara Jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi ditambahkan ke rencana persediaan bahan baku akhir dan kemudian dikurangi dengan persediaan awal perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Harga Produk  
Harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan perusahaan jika ingin menyimpan bahan baku dalam persediaan di unit tertentu.
- 3) Biaya penyimpanan  
Mengenai biaya persediaan ini, ada tiga jenis biaya persediaan: biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya tetap persediaan. Biaya penyimpanan adalah biaya persediaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah unit material yang disimpan dalam suatu perusahaan. Biaya pemesanan merupakan biaya persediaan yang terjadi seiring dengan meningkatnya frekuensi pemesanan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan. Biaya tetap persediaan adalah biaya persediaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah unit yang ditebar oleh perusahaan atau frekuensi pemesanan bahan baku oleh perusahaan.
- 4) Kebijakan pengeluaran  
Kebijakan pengeluaran yang diterapkan oleh suatu perusahaan mempengaruhi pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan. Tentu saja, berapa banyak uang yang tersedia untuk diinvestasikan dalam penyimpanan bahan baku tergantung pada apakah masing-masing perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk penyimpanan bahan baku pertama, kedua, atau terakhir, juga tergantung pada kebijakan.
- 5) Penggunaan bahan baku  
Hubungan antara perkiraan penggunaan bahan baku dan penggunaan aktual untuk kinerja proses manufaktur di perusahaan dapat dianalisis secara berkala untuk lebih memahami perilaku penyerapan bahan baku tersebut.
- 6) Waktu tunggu  
Waktu tunggu adalah waktu sejak bahan baku dipesan sampai dengan bahan baku yang dipesan tiba. Apabila pemesanan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan tidak memperhitungkan waktu tunggu, maka bahan baku tersebut belum sampai ke perusahaan, sehingga bahan baku akan kekurangan persediaan (walaupun sudah dipesan).
- 7) Model pembelian bahan baku

Pemilihan model pembelian yang digunakan oleh suatu perusahaan disesuaikan dengan status dan kondisi persediaan bahan baku masing-masing perusahaan. Model pembelian yang selama ini banyak digunakan oleh perusahaan adalah model pembelian berdasarkan jumlah pembelian optimal (EOQ).

- 8) Stok pengaman  
Safety Stock Kami menjaga safety stock untuk memenuhi kekurangan bahan baku di perusahaan kami. Safety stock digunakan ketika terjadi kekurangan bahan baku atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan.
- 9) Pembelian kembali  
Dalam melaksanakan pembelian kembali, manajemen terkait tentunya akan mempertimbangkan lamanya waktu tunggu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku. Oleh karena itu, pembelian kembali yang dilakukan membawa bahan baku ke gudang tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, pengendalian persediaan bahan baku dapat disimpulkan sebagai berikut. dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya dalam persediaan produk. Faktor-faktor inilah yang akan menjadi fokus perhatian perusahaan.

### 2.1.7 Jenis-Jenis Persediaan

Ada berbagai jenis saham, masing-masing dengan karakteristik khusus dan metode pengelolaan yang berbeda. Menurut Assauri (2015: 171), jenis persediaan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Persediaan Barang Mentah  
Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
- b) Persediaan Komponen – komponen rakitan (Purchased parts/component)  
Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari Perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassembling dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
- c) Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (Supplies)  
Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.
- d) Persediaan dalam Proses (*Work In Process*)  
Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.
- e) Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)  
Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

### 2.1.8 Fungsi Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer & Render (2015: 553), persediaan bahan baku dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:



1. Menyediakan pilihan produk untuk memenuhi Kebutuhan dan pemisahan pelanggan yang diantisipasi Perusahaan menderita fluktuasi permintaan. pengiriman seperti itu Biasa digunakan di ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan fungsi stock Pada prinsipnya pengadaan bahan baku produksi harus terpenuhi. Bahan baku atau produk setengah jadi untuk diproses, Kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Elemen Petunjuk adalah upaya untuk memprediksi kemungkinan penundaan proses, Produksi menggunakan keuntungan efisiensi lebih lanjut.

### 2.1.9 Indikator Pengendalian Bahan Baku

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Berikut beberapa indikator menurut pengelolaan persediaan menurut Eddy Herjanto (2018: 237):

1. Jumlah kebutuhan barang  
Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode untuk digunakan dalam proses produksi
2. Biaya Pemesanan  
Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/ barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang
3. Biaya Penyimpanan  
Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang
4. Harga Barang  
Harga barang per kilogram

## 2.2 Target Produksi

### 2.2.1 Pengertian Target Produksi

Kegiatan produksi suatu perusahaan dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara membuat atau menambah produksi yang dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga mendapatkan laba maksimal. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau faedah dari bahan dasar dengan menggunakan faktor-faktor proses yang mentransformasikan input menjadi output,

sedangkan dalam arti khusus produksi adalah kegiatan pengolahan dalam pabrik dan barang-barang industri (Maulida & Tholibin, 2021: 21). Sebuah perusahaan harus meramalkan dan merencanakan jumlah atau volume hasil produksi yang harus diproduksi oleh perusahaan tersebut dalam satu periode produksi. Jumlah atau volume hasil produksi yang seharusnya diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode produksi disebut luas produksi. Luas produksi tidak hanya menentukan jumlah produksi, tetapi juga menentukan jenis barang yang akan diproduksi.

Oleh karena itu, luas produksi harus direncanakan dengan baik agar mendapatkan laba maksimal. Hal-hal pokok yang dibahas dalam manajemen produksi adalah penentuan/penggunaan mesin-mesin, alat, lay-out peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang/jasa supaya kualitasnya relatif baik. Permasalahan tentang kombinasi produk ini muncul pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk. Masalah yang ada, yaitu bagaimana menentukan jumlah masing-masing produk serta jenis produk apa yang akan diproduksi sehingga perusahaan tersebut dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan sebaik-baiknya dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Produksi merupakan salah satu bagian yang penting dalam perusahaan yang mengembang fungsi pokok menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa yang akan dipasarkan kepada konsumen, sehingga dapat dikatakan produksi menjadi tempat terjadinya proses perubahan masukan atau sumber daya produksi (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi menurut beberapa ahli: menurut Prawirosentono (2015: 71): “produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan barang (jasa) lain yang mempunyai nilai tambah dan nilai guna yang lebih besar berdasarkan prinsip ekonomi manajerial atau ekonomi perusahaan”. Sedangkan menurut Assauri dalam Prawirosentono (2015: 71), menyatakan pengertian produksi yaitu: “Suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Berdasarkan pengertian produksi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui perubahan faktor-faktor produksi (*input*) menjadi produk baru (*output*) sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Target merupakan sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan. Menurut Mulyadi dalam Prawirosentono (2015: 71), target adalah kegiatan menentukan sasaran, yaitu tindakan memilih satu atau lebih sasaran untuk dicapai. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa target adalah kegiatan menentukan sasaran atau batas ketentuan untuk dicapai dengan suatu perencanaan. Target produksi adalah batas ketentuan perusahaan mengenai suatu hasil produksi yang berdasarkan pada perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan Perencanaan Produksi

Dalam suatu perusahaan segala kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting karena perencanaan dibuat untuk menghadapi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Sehingga dengan dibuatnya suatu. Perencanaan diharapkan segala kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pembangunan daerah disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi (Arfiany, 2019: 22).

Adapun tujuan perencanaan produksi menurut Sukanto & Indriyo (2015: 52), adalah:

- 1) Untuk mencapai tingkat keuntungan (*profit*) tertentu, Misalnya berapa hasil (*output*) yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat profit yang diinginkan dan tingkat prosentase tertentu dan keuntungan (*profit*) per tahun terhadap penjualan (*sales*) yang diinginkan.
- 2) Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan tetap mempunyai pangsa pasar (*market share*) tertentu.
- 3) Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
- 4) Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
- 5) Untuk meningkatkan sebaik-baiknya (*efisien*) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

### 2.2.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada

pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

Menurut Nurkholid, Saryono, & Setiawan, (2019: 43), proses produksi sebagai berikut:

- 1) Produksi secara kelompok besar atau *batch production*, dimana pengolahan dilakukan untuk suatu kelompok produk yang bervariasi dengan kelompok produk yang dihasilkan yang lain, terutama variasi terlihat dari bahan-bahan yang terbatas. Batch production ini lebih sulit, terutama dalam perencanaannya dan dalam pemanfaatan peralatan serta penggunaan bahan-bahan secara efektif.
- 2) Sistem proses dari produksi, di mana produk dihasilkan secara terus menerus dalam suatu pola atau rancangan tertentu, seperti penyaringan minyak (*oil refinery*) atau produksi pupuk. Umumnya system proses (*process system*) ini banyak dipergunakan untuk pengolahan bahan baku (*raw materials*) menjadi bahan antara atau barang setengah jadi bagi industri lainnya.
- 3) Produksi massa-satu produk, dimana produksi dilakukan dalam jumlah banyak dan diperuntukkan bagi pasar melalui pengadaan persediaan barang jadi, dan umumnya terdapat dalam industri pengolahan dan rekayasa (*assembling*). Dalam proses pengolahan atau produksi seperti ini terdapat aliran bahan yang sangat rumit dalam menghasilkan suatu produk akhir, seperti pada perusahaan pabrik atau assembling mobil atau barang-barang elektronik.
- 4) Produksi massa banyak/multi produk, dimana produksi dilakukan untuk suatu seri dari komponen atau artikel yang sangat bervariasi dengan menghasilkan serangkaian produk dalam berbagai variasi.
- 5) Proses konstruksi, dimana produksi dilakukan dengan membangun suatu produk dengan menggunakan bahan-bahan atau barang serta komponen-komponen yang dikumpulkan pada suatu tempat pengerjaan konstruksinya.

#### 2.2.4 Standar Perencanaan Produksi

Berikut adalah standar perencanaan produksi menurut Rusydah & Utomo (2019: 51):

##### a. Standar Kualitas

Perspektif kualitas merupakan pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan kualitas suatu produk. Dewasa ini orang selalu mendasarkan diri pada sistem yang menjamin kualitas, yaitu sistem yang terdiri atas kebijaksanaan, prosedur dan pedoman yang membentuk dan memelihara standar tertentu kualitas produk. Adapun unsur sistem penjamin kualitas adalah: unsur pendukung dari lingkungan dunia usaha (*ekstern*), terdiri dari: prioritas langganan, pemasok, pelanggan secara umum dan produk yang diproses. Unsur pendukung organisasi (*intern*), terdiri dari: kemampuan berproduksi, penunjang teknis dan tugas lapangan. Terdapat 5 perspektif kualitas yang biasa digunakan yaitu:

##### 1. *Transcendental Approach*

Menurut pendekatan ini kualitas dapat dirasakan dan diketahui, tetapi sulit didefinisikan dan dioperasionalkan. Sudut pandang ini biasanya diterapkan dalam seni music, drama, tari, dan rupa. Selain itu, perusahaan dapat mempromosikan produknya dengan pertanyaan-pertanyaan, seperti tempat belanja yang menyenangkan (pasar swalayan), elegan (mobil), kecantikan (kosmetik), dan kelembutan kulit (lulur). Dengan demikian, fungsi perencanaan, produksi, dan pelayanan suatu perusahaan sulit sekali menggunakan definisi seperti ini sebagai dasar manajemen kualitas.

## 2. *Product Based Approach*

Pendekatan ini menganggap kualitas sebagai karakteristik atau atribut yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur. Perbedaan dalam kualitas produk mencerminkan perbedaan dalam jumlah unsur atau atribut yang dimiliki suatu produk. Karena pandangan ini sangat objektif, maka tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam selera, kebutuhan dan preferensi individual.

## 3. *User based Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas produk tergantung pada orang yang menggunakannya dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Perspektif yang subjektif dan demand oriented ini juga menyatakan bahwa konsumen yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula. Dengan demikian, kualitas produk bagi seseorang berbanding lurus dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

## 4. *Manufacturing Based Approach*

Perspektif ini bersifat *supply based* dan terutama dalam memperhatikan praktek-praktek perkerjasama dan pemanufakturan, serta mendefinisikan kualitas sama dengan persyaratannya. Dalam sektor jasa dapat dikatakan bahwa kualitas dapat bersifat *operations driven*. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian spesifikasi yang dikembangkan secara internal, yang seringkali didorong oleh tujuan peningkatan produktivitas dan penekanan biaya. Jadi yang menentukan kualitas produk adalah standar yang ditetapkan perusahaan, bukan konsumen yang menggunakan.

## 5. *Value Based Approach*

Pendekatan ini memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Dengan mempertimbangkan *trade off* antara kinerja produk dan harga, kualitas didefinisikan sebagai "*affordable excellence*". Kualitas produk dalam perspektif ini bersifat relatif, sehingga produk yang memiliki kualitas paling tinggi belum tentu yang paling bernilai. Akan tetapi yang paling bernilai adalah produk atau jasa yang paling tepat dibeli (*best buy*).

### 4 b. Standar Waktu

Pada proses produksi, waktu standar mempunyai peranan yang cukup penting. Tenaga kerja perlu diperhatikan. Karena itu beban kerja pada setiap stasiun kerja harus dibuat seimbang agar tidak mengakibatkan kerugian dan pemborosan dari segi biaya produksi. Pada waktu baku terdapat kelonggaran waktu yang diberikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pekerjaan yang harus diselesaikan waktu baku dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat rencana penjadwalan kerja yang menyatakan berapa lama kegiatan harus berlangsung dan berapa output yang akan dihasilkan, serta berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Teknik pengukuran waktu kerja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Pengukuran secara langsung

Pengukurannya dilakukan secara langsung di tempat dimana pekerjaan yang diukur sedang berlangsung. Cara tersebut termasuk dalam pengukuran kerja dengan menggunakan jam henti (*stopwatch time study*) dan sampling kerja (*work sampling*).

#### 2. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran dilakukan secara tidak langsung dimana pengamat tidak harus melakukan perhitungan waktu kerja di tempat pekerjaan yang diukur. Pengukuran ini dilakukan hanya melakukan perhitungan waktu kerja dengan membaca tabel waktu yang tersedia dengan mengetahui jalannya pekerjaan melalui elemen-elemen pekerjaan atau elemen gerakan. Cara ini dapat dilakukan dalam aktivitas data waktu baku dan data waktu gerakan (*predetermined time system*). *Ready Work Factor* merupakan bagian dari pengukuran secara tidak langsung.

### c. Standar Produktivitas

Produktivitas adalah peningkatan proses produksi. Peningkatan produksi berarti perbandingan yang membaik jumlah sumberdaya yang dipergunakan dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi. Produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana

pekerjaan tersebut dilaksanakan. Pendapat yang demikian itu menunjukkan bahwa produktivitas mencakup sejumlah persoalan yang terkait dengan kegiatan manajemen dan teknis operasional. Sedangkan konsep produktivitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit sumber daya.
2. Produktivitas berdasarkan atas pendekatan multidisiplin yang secara efektif merumuskan tujuan rencana pembangunan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber data secara efektif dan efisien namun tetap menjaga kualitas.
3. Produktivitas terpadu menggunakan keterampilan modal, teknologi manajemen, informasi, energi, dan sumber daya lainnya untuk mutu kehidupan yang mantap bagi manusia melalui konsep produktivitas secara menyeluruh.
4. Produktivitas berbeda di masing-masing negara dengan kondisi, potensi, dan kekurangan serta harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka panjang dan pendek, namun masing-masing Negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan dan komunikasi.
5. Produktivitas lebih dari sekedar ilmu teknologi dan teknik manajemen tetapi juga mengandung filosofi sikap mendasar pada motivasi yang kuat untuk terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang baik. Peningkatan produktivitas merupakan dambaan setiap perusahaan, produktivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, produktivitas, berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan secara langsung misalnya dengan jam/orang tiap ton hasil atau kilowatt listrik. Kesulitan timbul bila: (a) Kualitas yang berubah, sedang kuantitas masukan dan keluaran tetap. (b) Adanya unsur eksternal, misalnya peningkatan kualitas tenaga kerja karena meningkatnya pendidikan. (c) Tidak adanya ukuran yang uniform sehingga tak dapat diperbandingkan, dan. (d) Dewasa ini orang selalu mendambakan produktivitas, efisiensi, dan efektifitas. Bagaimanapun tanpa menghayati faktor-faktor yang menentukan produktivitas sukar kiranya menggariskan strategi, kebijaksanaan dan taktik mencapai produktivitas ini.

### 1.2.5 Jenis-Jenis Produksi

Menurut Assauri dalam Prawirosentono (2015: 105), proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- 1) Proses Produksi yang terus menerus (*Continuous processes*) Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya. Proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar.
- 2) Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*) Dalam proses ini terdapat waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang tepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan.

Perbedaan pokok antara kedua proses ini adalah pada lamanya waktu set up peralatan produksi. Proses produksi yang terus menerus tidak memerlukan waktu set up yang lama karena proses ini memproduksi secara terus menerus untuk jenis produk yang sama, sedangkan proses produksi terputus-putus memerlukan waktu yang lebih lama karena proses ini memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang

sesuai pesanan. Target adalah sasaran/batas ketentuan dan sebagainya yang telah ditetapkan untuk dicapai. Jadi target produksi adalah sesuatu yang menjadi sasaran pendekatan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk menetapkan target produksi, perusahaan harus menilai secara hati-hati bahan baku yang akan digunakan dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Jenis-jenis produksi di atas tentu bergantung pada produk apa yang ingin diproduksi. Apabila produk tersebut merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia setiap saat dan kemungkinan pembelian besar maka perusahaan dapat memproduksinya secara terus-menerus. Namun sebaliknya jika produk tersebut tidak selalu diperlukan oleh manusia maka perusahaan tidak harus memproduksinya secara terus-menerus.

### 1.2.6 Indikator Target Produksi

Secara umum target produksi terkait dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakannya diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Menurut Assauri dalam Prawirosentono (2015: 75), mengemukakan bahwa ada empat indikator terpenting dalam target produksi adalah:

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
- b. Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk manajemen terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

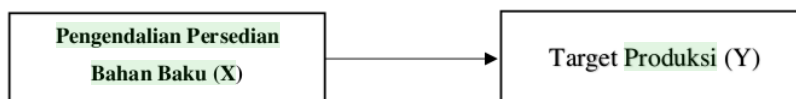
No	Nama	Judul	Metode	Hasil
----	------	-------	--------	-------

1	Mohamad Maskur (2006)	Pengaruh Quality Control Terhadap Pencapaian Target Produksi (perusahaan marmer cv.selo makmur tulungagung)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	<p>Quality Control yang dilakukan Perusahaan Marmer CV. Selo Makmur Tulungagung masih kurang efektif karena pengawasan dilakukan oleh mandor yang juga merangkap tugas di bagian bahan baku sehingga pengawasan kurang maksimal.</p> <p>Analisis Regresi Sederhana dan Uji t. Hasil yang diperoleh antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koefesien regresi sebesar -115,5</li> <li>2. Koefesien korelasi sebesar 0,941</li> <li>3. thitung sebesar -4,802 &lt; ttabel -2,228 yang berarti jumlah pengawasan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian target produksi.</li> </ol>
2	Riza Ramadhanty, Yuli Evitha	Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap proses Produksi pada pt. Ratna dewi tunggal abadi (2021)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	<p>Penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel Independen pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap variabel dependen proses produksi</p>
3	Aditya Wisnu	Pengaruh Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Bahan Baku Tebu Pada PT. Kebon Agung Pg. Trangkil Pati	regresi linier sederhana	<p>tanpa adanya tenaga pengendali mutu maka bahan baku akan mengalami kerusakan sebesar 6.343.875. kuintal pertahunnya dan dengan penambahan tenaga pengawas maka diharapkan akan terjadi penambahan bahan baku yang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 279.476. kuintal pertahunnya. Hal ini tentunya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi</p>

Sumber: olahan peneliti (2023)

## 2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018: 60), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Bisa diartikan, kerangka berpikir adalah sebuah gambaran alur pemikiran untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: olahan peneliti (2023)

**Gambar. 2.1**  
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa adanya hubungan variabel bebas X (Pengendalian Persediaan Persediaan bahan baku) terhadap variabel terikat Y (Target Produksi). Untuk membuktikan hal tersebut sehingga tercapai tujuan penelitian ini dimana untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diukur dengan indikator setiap variabel.

Indikator variabel pengelolaan persediaan (X) yaitu: (1) Jumlah kebutuhan barang yaitu jumlah barang dalam satu periode untuk digunakan dalam proses produksi, (2) biaya pemesanan yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang, (3) biaya penyimpanan yaitu biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang, (4) harga barang. Sedangkan indikator variabel target produksi (Y) yaitu: (1) proses pengolahan yaitu metode yang digunakan untuk pengolahan masukan, (2) jasa-jasa penunjang yaitu sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, (3) perencanaan, (4) pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2018: 110), hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang penelitian, sampai permasalahan tersebut terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017: 231), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah suatu penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis harus menyatakan hubungan apa yang dicari atau apa yang ingin dipelajari

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Makna dari pengertian di atas dapat dirumuskan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Target Produksi Pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

H0 : Tidak Ada Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Target Produksi Pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Siregar (2017: 7), jenis penelitian terbagi atas 3 adalah:

1. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat) adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.
2. Jenis kuantitatif (data berbentuk angka) adalah Suatu studi yang mengumpulkan data statistik untuk perhitungan dan interpretasi, yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan uji hipotesis.
3. Gabungan (bentuk kalimat dan angka) merupakan Tahapan pengumpulan data dan analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Kedua metode ini digunakan untuk menyelesaikan pertanyaan survei.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena dalam metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dan pengolahan datanya akan menggunakan data dalam bentuk angka-angka.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 8), yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada 27 hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018: 39), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat diartikan bahwa variabel merupakan atribut kelompok orang atau objek penelitian yang mempunyai hubungan variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengendalian Persediaan bahan baku, dengan indikator:

1. Jumlah Kebutuhan Barang
2. Biaya pemesanan
3. Biaya penyimpanan
4. Harga barang

2. Variabel Terikat (Y) pada penelitian ini adalah target produksi, dengan indikator:

1. Proses Pengolahan
2. Jasa-jasa penunjang
3. perencanaan
4. pengendalian atau pengawasan

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Menurut Nawawi (2017: 141), mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah manager dan seluruh karyawan pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 Orang.

#### 3.6.2 Sampel

Mengambil sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Arikunto (2018: 160), mengatakan bahwa jika jumlah kurang dari 100 (seratus) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Karena populasi penelitian ini tidak terlalu besar dan kurang dari 100 orang, maka dengan mempertimbangkan tenaga, biaya dan waktu penelitian ini, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jadi sampel penelitian ini adalah 13 orang.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh bahan penunjang dalam melakukan penelitian. Alat penelitian yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diteruskan dan diberikan kepada setiap responden dalam sampel penelitian pada saat observasi atau pendistribusian penelitian. Instrumen ini mempunyai peranan dan tujuan yang sangat penting karena jika kita tidak mempunyai alat untuk memperoleh bahan penelitian maka dapat menyebabkan kita salah mengambil kesimpulan dalam penelitian dan mengalami kesulitan dalam mengelompokkan dan mengolah informasi yang relevan dalam penelitian. Instrumen survei sering juga disebut instrumen survei. Menurut Sugiyono (2019: 156), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2019: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau di isi responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Kuesioner yang digunakan penelitian ini diberikan kepada manager dan karyawan Wery Bakery sebagai responden untuk memperoleh data tentang promosi penjualan terhadap keputusan pembelian barang.

### 3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat diperoleh dari sumber primer maupun sekunder (Hardani, dkk. 2020: 264):

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti sendiri. Contohnya adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan survei atau kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau diperoleh dengan menggunakan sumber lain. Contohnya termasuk sumber tertulis yang dimiliki oleh pemerintah dan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan data dasar, karena pengumpulan data dilakukan langsung dari lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan peneliti berupa profil lokasi penelitian, stok bahan baku dan monitoring tempat produksi pada penelitian. . obyek . dan seterusnya.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2018: 137), berdasarkan tekniknya yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*)  
Yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Pengamatan (*observasi*)  
Yaitu metode pengumpulan data yang melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- c. Angket (*quisioner*)  
Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kuesioner.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menyusun dan menganalisis data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2016 : 109), "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memunculkan keadaan gejala yang sudah ada sebelumnya, yaitu keadaan gejala menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan mengukur keadaan itu. Dengan cara ini, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, kesimpulan penelitian dapat ditarik sesuai dengan fenomena yang ditemukan pada subjek yang diteliti.

1 Selanjutnya dalam mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, peneliti melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya untuk memverifikasi bahwa kuesioner yang diisi dengan benar yang telah didaftarkan telah selesai sesuai dengan petunjuk dan untuk menghindari subparitas yang tidak diinginkan dalam pemrosesan kuesioner. Survei yang lulus pemeriksaan data dirilis untuk diproses.

### 3.6.2 Pengolahan Angket

Kuesioner yang dibagikan kepada banyak responden terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban menggunakan Skala Likert Menurut Sugiyono (2019: 147), sebagai berikut:

Opsi SS (sangat setuju) diberi skor	=	4
Opsi S (setuju) diberi skor	=	3
Opsi KS (kurang setuju) diberi skor	=	2
Opsi TS (tidak setuju) diberi skor	=	1

## 3.7 Uji Instrumen

Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2018: 211), "baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian".

Sebelum soal tes digunakan mengukur pegawai, soal tes terlebih dahulu diuji coba. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal.

### 3.7.1 Uji Validitas Butir Soal

Menurut Sugiyono (2018: 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dengan menggunakan *Product Moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor butir angket

Y = Skor total angket

Menurut Arikunto (2018: 115), apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) < 0,05 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikan sebesar 5%.

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tabel harga r *product moment*, dengan kepercayaan 95 %. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  harga kritik dari r *Product Moment*, maka item tersebut disebut valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua, membelah item menjadi item ganjil dan genap dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

$r^{1/2}$  = Indeks atau dua belahan instrument

### 3.7.3 Uji Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan *Product Moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251), dijabarkan sebagai berikut:

- 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
- 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
- 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
- 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
- 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

### 3.7.4 Pengujian Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y. Ini juga disebut koefisien determinasi dan dinyatakan sebagai KD. Oleh karena itu, dalam penelitian ini koefisien determinan digunakan untuk mengukur bobot variabel X dan Y. Koefisien determinasi diberikan dengan rumus:  $KD = (r)^2 \times 100\%$ , dimana r diperoleh dari perhitungan  $r_{xy}$  (Syofian 2017: 252).

### 3.7.5 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Rumus regresi linear sederhana adalah (Siregar, 2017: 284), yaitu:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:



- Y = Variabel terget produksi (terikat)  
 a dan b = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)  
 X = Variabel pengendalain Persediaan bahan baku (bebas)

Untuk nilai b:

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk nilai a:

$$a = \frac{(\sum Y) - b \cdot \sum X}{N}$$

### 3.7.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas yaitu pengendalian persediaan bahan baku terhadap variabel terikat yaitu target produksi

a. Menentukan Ho Ha

Ho :  $b_1 = 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh pengendalain persediaan bahan baku terhadap terget produksi.

Ha :  $b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi.

b. Menentukan *level of signifikansi* ( $\alpha$ )

Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya terbesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas (df) = n-2 dan n merupakan jumlah sampel pada penelitian

c. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dk = n-2

Keterangan:

t = hitung

r = simbol angka korelasi *product moment*

dk = derajat kebebasan

n = besar sampel





## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Wery Bakery merupakan perusahaan industri yang bergerak pada produksi kue dan roti. Wery Bakery telah berdiri sejak 12 Desember 2001, sebelumnya Wery Bakery beralamat di desa lolofaoso. Sebelum berkembang seperti sekarang ini Wery Bakery hanya memproduksi kue pia dan dodol saja. Namun pada saat itu, wilayah tempat usaha Wery Bakery kurang strategi sehingga Wery Bakery di pindahkan disebuah rumah kontrakan yang berlokasi di simpang Faekhu Km. 8 Desa Faekhu. Lokasi ini cukup strategis karena merupakan salah satu jalan yang sering dilewati banyak orang dan cukup ramai. Sehingga Wery Bakery mudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat.

Seiring berjalannya waktu Wery Bakery semakin banyak peminatnya, oleh karena hal tersebut Wery Bakery semakin manambah volume produksi dan menambah jenis produk untuk memenuhi permintaan konsumen. setelah beberapa waktu masa kontrakan usaha Wery Bakery habis, kemudian Wery Bakery di pindahkan di Jln. Pelud Binaka, Km. 6, Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli hingga sekarang.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Wery Bakery**

**Visi:**

Memiliki usaha yang menciptakan produk yang berkualitas tinggi, memberdayakan hasil-hasil bumi dan menjadi saluran berkat bagi sesama.

**Misi:**

1. Menggunakan bahan bahan bermutu dan berkualitas
2. Meningkatkan kualitas karyawan dan karyawan melalui pelatihan rutin
3. Bekerjasama dengan pengusaha lainnya untuk meperoleh bahan bahan yang berkualitas
4. Mengikuti perkembangan mesin-mesin dan alat-alat penunjang usaha.

## 4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden yang merupakan manager dan karyawan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 orang. Hasil temuan penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, bahwa yang menjadi sampel sekaligus sebagai responden pada penelitian ini adalah Manager dan karyawan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 orang. Maka oleh karena itu, peneliti dapat menguraikan gambaran responden penelitian, akan peneliti uraikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan umur sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	5	38,50 %
2	Perempuan	8	61,50%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.2**

Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S-1	1	7,70%
2	SMA/SMK	12	92,30%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.3**

Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	40 tahun ke atas	1	7,70%
2	30-39 tahun	1	7,70%
3	20-29 tahun	11	84,60
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

### 4.2.2 Pengolahan Angket

Angket telah dibagikan secara tertutup kepada setiap responden, yang terdiri dari empat opsi alternatif jawaban, dimana tiap keempat opsi tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

Opsi SS diberi skor = 4

Opsi S diberi skor = 3

Opsi KS diberi skor = 2

Opsi TS diberi skor = 1

### 1) Pengolahan Angket Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X)

**Tabel 4.4**  
Hasil Angket Varibel X

No. Resp	Nomor Item Pernyataan										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	31	77,5
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5
3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	25	62,5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	95
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	95
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
8	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	32	80
9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
10	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32	80
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
13	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	36	90
$\Sigma$	<b>42</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>43</b>	<b>442</b>	<b>1105</b>

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

### 2) Pengolahan Angket Target Produksi (Y)

Jumlah butir soal pada angket variabel Y adalah sebanyak 10 soal yaitu item 11 sampai 20, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Hasil Angket Varibel Y

No. Resp	Nomor Item Pernyataan										Skor	Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36	90
2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23	57,5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95

6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	92,5
7	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95
8	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	35	87,5
9	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31	77,5
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	92,5
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37	92,5
13	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	36	90
$\Sigma$	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>42</b>	<b>462</b>	<b>1155</b>

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

### 24 3) Uji Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada harga kritik *product moment*, dengan kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} >$  harga titik dari *r Product Moment*, maka item soal tersebut dinyatakan valid. Diketahui bahwa jumlah responden adalah 13 orang, maka uji validitas butir soal sebagai berikut:

#### VARIABEL X

25  
**Tabel 4.6**  
Uji Validitas Angket X Nomor 1

No. Resp	Soal 1 (X)	Skor (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	31	16	961	124
2	4	39	16	1521	156
3	2	25	4	625	50
4	4	39	16	1521	156
5	4	38	16	1444	152
6	4	38	16	1444	152
7	3	31	9	961	93
8	2	32	4	1024	64
9	3	33	9	1089	99
10	3	32	9	1024	96
11	3	30	9	900	90
12	4	38	16	1444	152
13	2	36	4	1296	72
$\Sigma$	<b>42</b>	<b>442</b>	<b>144</b>	<b>15254</b>	<b>1456</b>

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{array}{lclclcl}
 N & = & 13 & \Sigma X & = & 42 & \Sigma Y & = & 442 \\
 \Sigma X^2 & = & 144 & \Sigma y^2 & = & 15254 & \Sigma XY & = & 1456
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) x (1456) - (42) x (442)}{\sqrt{\{(13) x (144) - (56)^2\} \{(13) x (15254) - (442)^2\}}} \\
 &= \frac{18928-18564}{\sqrt{\{1872-1764\} \{198302-195364\}}} \\
 &= \frac{364}{\sqrt{\{108\} \{2938\}}} \\
 &= \frac{364}{\sqrt{317304}} \\
 &= \frac{364}{563,297} \\
 &= \mathbf{0,646 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien ( $r_{xy}$ ) item nomor 1 diperoleh 0,646 untuk  $N = 13$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh data  $r_{tabel} = 0,553$  dengan mempedomani kriteria valid tidak valid, maka item nomor 1 dengan  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,646 > 0,553$ , dinyatakan valid. Kemudian untuk membuktikan valid tidak valid item soal nomor 2 sampai item nomor 10, maka perhitungan sesuai dengan prosedur pada item tersebut pada nomor 1. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
Hasil Perhitungan Validitas  
Nomor 1 Sampai Dengan 10 Variabel

Nomor Item	$\Sigma x$	$\Sigma y$	$\Sigma x^2$	$\Sigma y^2$	$\Sigma xy$	$r_n$	$r_t$	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	42	442	144	13254	1456	0,646	0,553	Valid
2	46	442	166	13254	1379	0,555	0,553	Valid
3	48	442	180	13254	1650	0,720	0,553	Valid
4	43	442	147	13254	1487	0,761	0,553	Valid
5	42	442	144	13254	1460	0,739	0,553	Valid
6	46	442	168	13254	1386	0,640	0,553	Valid
7	44	442	132	13254	1312	0,607	0,553	Valid
8	43	442	149	13254	1486	0,614	0,553	Valid
9	45	442	139	13254	1348	0,666	0,553	Valid
10	43	442	149	13254	1490	0,716	0,553	Valid

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)



Dari hasil perhitungan validitas angket di atas diperoleh bahwa item nomor 1 sampai dengan 10 dinyatakan valid.

### VARIABEL Y

**Tabel 4.8**  
Uji Validitas Angket Y Nomor 11

No. Resp	Soal 11 (X)	Skor (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	36	16	1296	144
2	3	37	9	1369	111
3	2	23	4	529	46
4	4	39	16	1521	156
5	4	38	16	1444	152
6	4	37	16	1369	148
7	3	38	9	1444	114
8	3	35	9	1225	105
9	3	31	9	961	93
10	4	37	16	1369	148
11	4	38	16	1444	152
12	4	37	16	1369	148
13	2	36	4	1296	72
Σ	<b>44</b>	<b>462</b>	<b>156</b>	<b>16636</b>	<b>1589</b>

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{aligned} N &= 13 & \Sigma X &= 44 & \Sigma Y &= 462 \\ \Sigma X^2 &= 156 & \Sigma Y^2 &= 16636 & \Sigma XY &= 1589 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\ &= \frac{(13) \times (1589) - (44) \times (462)}{\sqrt{\{(13) \times (156) - (44)^2\} \{(13) \times (16636) - (462)^2\}}} \\ &= \frac{20657 - 20328}{\sqrt{\{2028 - 1936\} \{216268 - 213444\}}} \\ &= \frac{329}{\sqrt{\{92\} \{2824\}}} \\ &= \frac{329}{\sqrt{259808}} \\ &= \frac{329}{509,714} \\ &= \mathbf{0,645 \text{ (valid)}} \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien ( $r_{xy}$ ) item nomor 11 diperoleh 0,645 untuk  $N = 13$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh data  $r_{tabel} = 0,553$  dengan mempedomani kriteria valid dan tidak valid, maka item nomor 11 dengan  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,645 > 0,553$ , dinyatakan valid. Kemudian untuk membuktikan valid dan tidak valid item soal nomor 12 sampai item nomor 20, maka perhitungan sesuai dengan prosedur pada item tersebut pada nomor 11. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
Hasil perhitungan validitas  
Nomor 11 sampai dengan 20 variabel Y

Nomor Item	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	$r_h$	$r_t$	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	44	462	136	16636	1389	0,645	0,553	Valid
12	45	462	161	16636	1619	0,586	0,553	Valid
13	46	462	168	16636	1659	0,719	0,553	Valid
14	46	462	168	16636	1662	0,808	0,553	Valid
15	48	462	182	16636	1727	0,657	0,553	Valid
16	48	462	182	16636	1727	0,657	0,553	Valid
17	49	462	187	16636	1757	0,697	0,553	Valid
18	46	462	168	16636	1660	0,748	0,553	Valid
19	48	462	180	16636	1722	0,659	0,553	Valid
20	42	462	142	16636	1314	0,578	0,553	Valid

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan validitas angket di atas diperoleh bahwa item nomor 11 sampai dengan 20 variabel Y dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas pertanyaan survey pengolahan variabel, Gudang Bahan Baku memerlukan biaya pemesanan dan penyimpanan, kedua indikator tersebut mempunyai pengaruh besar atau berperan penting dalam manajemen produksi seperti pemesanan bahan baku, operasional pengolahan bahan baku. dan seterusnya. Sedangkan validitas tertinggi variabel Y (tujuan produksi) bergantung pada pengolahan bahan baku yaitu kajian pengolahan, pelayanan penunjang dan perencanaan yaitu pencapaian tujuan produksi.

#### 4) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua, membelah item menjadi item ganjil dan genap dan mengkorelasikannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil dari rumus korelasi *product moment* tersebut selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown* yakni:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

#### a. Pengujian Reliabilitas Variabel X

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel X yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas untuk variabel X, untuk memudahkan penyajian, peneliti akan mendeskripsikan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	1	3	5	7	9	
1	4	3	3	3	3	16
2	4	4	4	4	4	20
3	2	3	2	3	3	13
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	3	3	18
7	3	4	3	3	3	16
8	2	4	2	4	3	15
9	3	4	4	3	3	17
10	3	3	2	3	4	15
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	3	4	4	19
13	2	4	4	3	4	17
$\sum$	42	48	42	44	45	221

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.11**  
Angket Untuk Item Genap

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	2	4	6	8	10	

1	3	3	4	2	3	15
2	4	4	3	4	4	19
3	4	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	3	19
5	4	3	4	3	4	18
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	3	3	15
8	3	4	4	4	2	17
9	3	3	4	3	3	16
10	3	3	3	4	4	17
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	3	4	19
13	4	3	4	4	4	19
$\Sigma$	46	43	46	43	43	221

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.12**  
Persiapan Perhitungan Reliabilitas

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	16	15	256	225	240
2	20	19	400	361	380
3	13	12	169	144	156
4	20	19	400	361	380
5	20	18	400	324	360
6	18	20	324	400	360
7	16	15	256	225	240
8	15	17	225	289	255
9	17	16	289	256	272
10	15	17	225	289	255
11	15	15	225	225	225
12	19	19	361	361	361
13	17	19	289	361	323
$\Sigma$	221	221	3819	3821	3807

Sumber : Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) yang dapat dilihat pada tabel tersebut di atas maka dapat dihitung nilai reliabilitas dengan data-data sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 N & = 13 & \Sigma X & = 221 & \Sigma Y & = 221 \\
 \Sigma X^2 & = 3819 & \Sigma y^2 & = 3821 & \Sigma XY & = 3807
 \end{array}$$

<sup>11</sup> Untuk menguji reliabilitas variabel X, hasil perolehan data-data pada tabel di atas maka dapat disubstitusikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) \times (3807) - (221) \times (221)}{\sqrt{\{(13) \times (3819) - (221)^2\} \{(13) \times (3821) - (221)^2\}}} \\
 &= \frac{49491 - 48841}{\sqrt{\{49647 - 48841\} \{49673 - 48841\}}} \\
 &= \frac{650}{\sqrt{\{806\} \{832\}}} \\
 &= \frac{806}{\sqrt{670592}} \\
 &= \frac{650}{818,897} \\
 &= \mathbf{0,794 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

<sup>11</sup> Setelah melakukan perhitungan  $r_{xy}$  melalui rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh hasil perhitungan  $r^{1/2} \cdot 1/2$  atau  $r_{xy}$  sebesar 0,794 dengan demikian, langkah selanjutnya adalah nilai tersebut kemudian disubstitusikan lagi ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)} \\
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot (0,794)}{(1 + 0,794)} \\
 r_{ii} &= \frac{1,588}{1,794} \\
 r_{ii} &= 0,885
 \end{aligned}$$

<sup>11</sup> Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $r_{ii} = 0,885$ . Oleh karena itu, dengan jumlah  $n = 13$  pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,553. Berdasarkan syarat uji reliabilitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,885 > 0,553$  maka seluruh data angket item soal untuk variabel X dinyatakan reliabel.

Dari perhitungan di atas untuk variabel X diperoleh nilai  $r_{ii} = 0,885$  maka dengan nilai besaran koefisien reliabilitasnya tersebut, nilai reliabilitasnya

berada pada interval antara 0,80-1,00 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel X berada pada kriteria tingkat hubungan sangat kuat.

## b. Pengujian Reabilitas Variabel Y

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel Y yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas, untuk variabel Y. Untuk memudahkan pengujian, peneliti akan mendeskripsikan pada tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	11	13	13	17	19	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	4	4	4	18
3	2	2	2	3	3	12
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	3	3	18
7	3	3	4	4	4	18
8	3	4	4	4	3	18
9	3	3	4	3	3	16
10	4	4	3	4	4	19
11	4	4	3	4	4	19
12	4	3	4	4	4	19
13	2	4	4	4	4	18
$\Sigma$	44	46	48	49	48	235

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.14**  
Angket Untuk Item Genap

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	12	14	16	18	20	
1	3	3	4	3	3	16
2	4	4	3	4	4	19
3	3	2	2	2	2	11
4	4	4	4	4	3	19
5	4	4	3	4	3	18
6	4	3	4	4	4	19
7	4	4	4	4	4	20
8	3	4	4	4	2	17
9	2	3	4	3	3	15

10	3	4	4	4	3	18
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	3	3	18
13	3	3	4	4	4	18
$\Sigma$	45	46	48	46	42	227

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

**Tabel 4.15**  
Persiapan Perhitungan Reliabilitas

No Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	20	16	400	256	320
2	18	19	324	361	342
3	12	11	144	121	132
4	20	19	400	361	380
5	20	18	400	324	360
6	18	19	324	361	342
7	18	20	324	400	360
8	18	17	324	289	306
9	16	15	256	225	240
10	19	18	361	324	342
11	19	19	361	361	361
12	19	18	361	324	342
13	18	18	324	324	324
$\Sigma$	235	227	4303	4031	4151

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y (target produksi), maka dapat dilakukan perhitungan nilai reliabilitas dengan perolehan data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 13 & \Sigma X &= 235 & \Sigma Y &= 227 \\ \Sigma X^2 &= 4303 & \Sigma Y^2 &= 4031 & \Sigma XY &= 4151 \end{aligned}$$

Untuk menguji reliabilitas variabel Y digunakan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\ &= \frac{(13) \times (4151) - (235) \times (227)}{\sqrt{\{(13) \times (4303) - (235)^2\} \{(13) \times (4031) - (227)^2\}}} \\ &= \frac{53963 - 53345}{\sqrt{\{55939 - 55225\} \{52403 - 51529\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{618}{\sqrt{\{714\}\{874\}}} \\
 &= \frac{618}{\sqrt{624036}} \\
 &= \frac{618}{789,959} \\
 &= \mathbf{0,782 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil bahwa  $r_{1/2}$  atau  $r_{xy}$  sebesar 0,782 maka langkah selanjutnya adalah dengan mendistribusikannya lagi ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot r_{1/2} / 2 \cdot 1/2}{1 + r_{1/2} / 2 \cdot 1/2} \\
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot (0,782)}{1 + 0,782} \\
 r_{ii} &= \frac{1,564}{1,782} \\
 r_{ii} &= 0,878
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $r_{ii} = 0,878$ . Oleh karena itu, dengan  $n = 13$  pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,553. Berdasarkan syarat uji reliabilitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,878 > 0,553$ , maka seluruh data angket item soal untuk variabel Y dinyatakan reliabel.

Dari perhitungan di atas untuk variabel Y diperoleh nilai  $r_{ii} = 0,878$  maka dengan nilai besaran koefisien reliabilitasnya tersebut, nilai reliabilitasnya berada pada interval antara 0,80– 1,00 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel Y berada pada tingkat hubungan sangat kuat.

## 5) Mencari Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh korelasi antara variabel pengolahan Persediaan bahan baku (variabel X) dan target produksi (variabel Y). Persiapan perhitungan koefisien korelasi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 4.16**



## Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	Skor (X)	Skor (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	31	36	961	1296	1116
2	39	37	1521	1369	1443
3	25	23	625	529	575
4	39	39	1521	1521	1521
5	38	38	1444	1444	1444
6	38	37	1444	1369	1406
7	31	38	961	1444	1178
8	32	35	1024	1225	1120
9	33	31	1089	961	1023
10	32	37	1024	1369	1184
11	30	38	900	1444	1140
12	38	37	1444	1369	1406
13	36	36	1296	1296	1296
Σ	442	462	15254	16636	15852

Sumber: Kuisisioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{array}{llll}
 N & = & 13 & \Sigma X & = & 442 & \Sigma Y & = & 462 \\
 \Sigma X^2 & = & 15254 & \Sigma Y^2 & = & 16636 & \Sigma XY & = & 15852
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) \times (15852) - (442) \times (462)}{\sqrt{\{(13) \times (15254) - (442)^2\} \{(13) \times (16636) - (462)^2\}}} \\
 &= \frac{206076 - 204204}{\sqrt{\{198302 - 195364\} \{216268 - 213444\}}} \\
 &= \frac{1872}{\sqrt{\{2938\} \{2824\}}} \\
 &= \frac{1872}{\sqrt{8296912}} \\
 &= \frac{1872}{2880,436} \\
 &= \mathbf{0,650 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien variabel X dan Variabel Y maka diperoleh  $r_{xy} = 0,650$  yang dikonsultasikan pada table nilai kritik *r product moment* dimana nilai  $N = 13$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai  $r_{tabel} = 0,553$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,650 > 0,553$ .

Langkah selanjutnya adalah dengan mensubstitusikan nilai  $r_{xy}$  tersebut kedalam rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot (0,650)}{1 + 0,650}$$

$$r_{ii} = \frac{1,3}{1,65}$$

$$r_{ii} = 0,788$$

Dengan  $N = 13$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh data  $r_{tabel} = 0,553$  maka diperoleh  $r_{ii} > r_{tabel}$  atau  $0,788 > 0,553$  dinyatakan angket yang disajikan yang berisi item soal variabel X dan variabel Y sebanyak 20 item adalah reliabel. Dengan demikian untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien reliabilitas antara variabel Pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada wery bakery diperoleh nilai  $r_{ii}$  sebesar 0,788. Yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,60–7,99 hal ini berarti tingkat reliabilitas korelasi antara variabel X dan variabel Y mempunyai tingkat hubungan kuat.

#### 6) Pengujian Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,650)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4225 \times 100\%$$

$$KD = 42,25\%$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh koefisien determinan untuk korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 42,25%. Dengan kata lain, pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku (X) terhadap target produksi (Y) pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli sebesar 42,25%. Sedangkan persentase 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 4.3 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi linear sederhana digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Dimana regresi linier ini mampu membuat satu asumsi tambahan yang mengkorelasikan antara variabel independen dan dependen melalui garis yang paling sesuai dari titik data garis lurus, artinya bukan kurva atau semacam faktor pengelompokan.

**Tabel 4.17**  
Tabel Perhitungan Regresi Linear Sederhana

No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	31	36	961	1296	1116
2	39	37	1521	1369	1443
3	25	23	625	529	575
4	39	39	1521	1521	1521
5	38	38	1444	1444	1444
6	38	37	1444	1369	1406
7	31	38	961	1444	1178
8	32	35	1024	1225	1120
9	33	31	1089	961	1023
10	32	37	1024	1369	1184
11	30	38	900	1444	1140
12	38	37	1444	1369	1406
13	36	36	1296	1296	1296
Σ	442	462	15254	16636	15852

Sumber: Kuisisioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai berikut:

$$\begin{array}{llll}
 N & = 13 & \Sigma X & = 442 & \Sigma Y & = 462 \\
 \Sigma X^2 & = 15254 & \Sigma Y^2 & = 16636 & \Sigma XY & = 15852
 \end{array}$$

Maka persamaan umum yang digunakan adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel target produksi (terikat)

a dan b = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

X = Variabel pengelolaan bahan baku (bebas)

Untuk nilai b:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(13) x (15852) - (442) x (462)}{(13) x (15254) - (442)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{206076 - 204204}{198302 - 195364} \\
 &= \frac{1872}{2938} \\
 &= 0,637
 \end{aligned}$$

Untuk nilai a:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{(462) - (0,637) \times (442)}{13} \\
 &= \frac{462 - 281,554}{13} \\
 &= \frac{180,446}{13} \\
 &= 13,880
 \end{aligned}$$

Maka:

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 13,880 + 0,637 (X)$$

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, maka dilakukan perhitungan dengan statistik uji t, angka koefisien korelasi di uji dengan menggunakan statistik t dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \sqrt{(13-2)}}{\sqrt{(1-(0,650)^2)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \sqrt{11}}{\sqrt{(1-0,423)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \times (3,317)}{\sqrt{0,577}} \\
 t &= \frac{2,156}{0,760} \\
 t &= 2,837
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga tabel dicari pada tabel distribusi responden pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 13 - 2$  yakni 11, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,837 > 2,201$ , jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dan  $H_0$  Ditolak.

#### 4.5 Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali karena ditemukannya permasalahan yang diduga menyebabkan pengelolaan persediaan bahan baku mempengaruhi tempat produksi. Oleh karena itu, peneliti akan membuktikan kebenaran klaim tersebut dengan mengamati pasokan bahan baku dan fasilitas produksi Wery Bakery di Gunungsitoli. Penelitian yang dilaksanakan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dengan menggunakan indikator sebagai alat ukur seperti terlampir pada angket atau kuesioner, dimana indikator variabel pengendalian Persediaan bahan baku (X) yaitu: jumlah kebutuhan barang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan harga barang, indikator variabel target produksi (Y) yaitu: proses pengolahan, jasa-jasa penunjang, perencanaan, pengendalian dan pengawasan, telah dikemukakan hasil bahwa:

- a. Perhitungan koefisien korelasi variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) menunjukan bahwa tabel nilai  $r_{kritik}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah  $N = 13$   $r_{hitung} = 0,788$  dan  $r_{tabel} = 0,553$ . Dengan demikian besarnya koefisien reliabilitas antara variabel pengendalian Persediaan bahan baku (X) terhadap variabel pemenuhan target produksi (Y), diperoleh nilai  $r_{ii}$  sebesar 0,788 Yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,60–0,99. Hal ini berarti tingkat reliabilitas korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan kuat.
- b. Dari perhitungan koefisien determinan untuk korelasi variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) adalah sebesar 42,25%. Sedangkan persentase 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 13,880 + 0,637 (X)$ .

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu pengendalian Persediaan bahan baku tidak ada, maka target produksi adalah sebesar 13,880.
- b) Koefisien regresi pengendalian Persediaan bahan baku (X) = 0,637 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pengolahan Persediaan bahan baku dengan target produksi. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi pengolahan Persediaan bahan baku maka target produksi juga semakin meningkat.
- d. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jawaban sementara dari uji hipotesis telah dibuktikan dengan perhitungan kehandalan koefisien korelasi dengan statistik uji t dengan  $dk = 13$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,837 > 2,201$ . Jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Ginungsitoli dan  $H_0$  di tolak.
- e. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Riza Ramadhanty, Yuli Evitha dengan judul “Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap proses Produksi pada pt. Ratna dewi tunggal abadi” (2021), hasil penelitian: Kesimpulan bahwa hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel Independen pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap variabel dependen proses produksi. Dibandingkan dengan penelitian sekarang dengan hasil penelitian menunjukkan: bahwa seluruh angket dinyatakan valid untuk digunakan dimana  $r_{xy} > r_{tabel}$ , 2). Nilai berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan, korelasi variabel X (pengendalian persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) adalah sebesar 42,25%. 3). Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 13,880 + 0,637(X)$ . 4). Uji t dengan  $dk = 13$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,837 > 2,201$ . Jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Ginungsitoli

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Peneliti kemudian mengambil kesimpulan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian: 1. Dari hasil uji  $t$  diperoleh thitung  $t_{hitung}$ ;  $t_{tabel}$  atau  $2,837 > 2,201$  maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu <sup>5</sup> pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh terhadap fasilitas produksi toko roti Wery di kota Gunungsitol dan  $H_0$  ditolak. 2. Terlihat koefisien uji determinasi sebesar 42,25%. Dengan kata lain pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku Wery Bakery di Gunungsitol terhadap unit produksi sebesar 42,25%, sedangkan persentasenya sebesar 57,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

### **5.2 Saran**

Dari penelitian di atas, maka peneliti sarankan beberapa hal yaitu:

1. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, untuk meningkatkan Persediaan bahan baku yang digunakan dan menentukan berapa target produksi setiap bulannya.

2. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, supaya pesanan bahan baku tepat waktu dan sesuai dengan harga barang yang di jual kepada konsumen.
3. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, supaya untuk mencapai target yang diinginkan perlu teknik pengolahan target produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

59

Arikunto, Suharsimi. (2016a). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi (2018b). *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Arfiyany. (2019). *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar*. Simak, XVII(2), 1-18.

Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali.

Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. PT .Raja Grafindo Persada :Jakarta.

Bonar Harahap, Luthfi Parindu dan An Ama Lailan Fitria. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas*. Dengan Menggunakan Metode Six Sigma.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV . Pustaka Ilmu.

Harto, B., & Dinda. (2018). *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang (Inventory) Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Rabbany Asisa* . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 3.

Haryono, H. Siswoyo. (2015). *manajemen produksi & operasi untuk manajer dan magister*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.

Heizer, Jay and Render Barry. (2015). *Manajemen Operasi* : Jakarta.

Huda, Anam Miftakhul, Diana Elvianita Martanti Dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press

Herjanto, Eddy. (2018). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.

Indah, D. R., Purwasih, L., & Maulida, Z. (2018). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , 160-161.



Kadim, A. (2017). Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industri Manufaktur. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Listiani, Anggi dan Sulistya Dwi Wahyuningsih. (2019). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. *Jurnal PETA, Vol.4 No.4, 95-103. eISSN 2528-2581.*

Maulida, I. S., & Tholibin, K. (2021). Pengaruh Kualitas Alat Produksi Terhadap Volume Produksi Industri Tenun Sarung Di Lamongan. *Jurnal, JIABI, V(1), 1-13*

Nawawi, Hadari. (2017). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurkholiq, A., Saryono., & Setiawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Ekonologi: Jurnal Ilmu Manajemen, 393-399.*

Prawirosentono, S. (2015). Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusdiana, H.A. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rusydah, M., dan Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpiapia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam, 47-72.*

5 Samsir. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Perahu Phinisi Di Kecamatan Bonto. (SKRIPSI).

Sukanto, R., dan Indriyo. (2015). *Manajemen Produksi*, Edisi 4 Cetakan XII. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

1 Siregar, Syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

----- (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunardi, N. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Unpam Press

Utama, Rony Edward. Nur Asni Gani, Jaharuddin dan Andry Priharto. (2019). Manajemen Operasi. Ciputat Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. 2020. *Manajemen Persediaan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

# PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

## ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

45%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.stiepembnas.ac.id">ejournal.stiepembnas.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet Source	4%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	3%
5	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	2%

9	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id">repository.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	2%
10	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	2%
11	<a href="http://karya.brin.go.id">karya.brin.go.id</a> Internet Source	2%
12	<a href="http://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet Source	2%
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://eprints.unmer.ac.id">eprints.unmer.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
20	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	1%

21	<a href="http://dokumen.tech">dokumen.tech</a> Internet Source	1 %
22	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="http://emodul.untad.ac.id">emodul.untad.ac.id</a> Internet Source	1 %
24	Murni Fita Telaumbanua, Otanius Laia. "Pengaruh Strategi Marketing Digital Terhadap Peningkatan Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian UPC Diponegoro", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Publication	1 %
25	<a href="http://ejournal.sisfokomtek.org">ejournal.sisfokomtek.org</a> Internet Source	1 %
26	<a href="http://www.kbn.co.id">www.kbn.co.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---